

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan kota yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pertumbuhan penduduk sangat pesat. Pertumbuhan penduduk ini juga tidak hanya dari penduduk asli tetapi juga banyaknya penduduk yang datang secara sementara atau tetap di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta yang memiliki slogan sebagai Kota Pelajar juga memberi dampak untuk peningkatan jumlah penduduk yang ada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Kota Yogyakarta memiliki daya kreativitas dan penciptaan nilai tambah baru yang bersumber dari majunya pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara tidak langsung akan memberikan dampak pada berbagai sektor prospektif. Sektor prospektif itu salah satunya sektor perbankan yang akan menjadi motor penggerak perekonomian Yogyakarta. Tentunya dengan peningkatan sektor perbankan tersebut dibutuhkan gedung kantor yang memadai, namun Kota Yogyakarta sendiri memiliki lahan yang terbatas.

Perbankan atau bank merupakan pusat kegiatan yang banyak dikunjungi oleh nasabah atau masyarakat. Meningkatnya nasabah yang datang ke bank pada jam kerja tentunya akan memberikan dampak pada keadaan lalu lintas di Kota Yogyakarta. Peningkatan jumlah penduduk karena ada beberapa faktor tadi juga akan memberikan dampak lalu lintas pada lalu lintas di Kota Yogyakarta. Dampak lalu lintas tidak terlepas pada kendaraan yang berjalan atau berhenti tetapi juga

pada kendaraan yang tidak bergerak atau parkir. Kendaraan yang tidak bergerak atau parkir akan memerlukan tempat parkir di tempat yang akan pengguna kendaraan pergi.

Pada umumnya kasus ini sangat sering terjadi pada kota-kota besar lainnya pada pusat kegiatan masyarakat dan hal ini tidak terlepas pada Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta yang memiliki beberapa sektor penggerak lalu lintas salah satunya pada sektor perbankan, tentunya akan membutuhkan lahan parkir yang cukup banyak untuk dapat menampung kendaraan yang datang pada sektor perbankan. Lahan yang terbatas di Kota Yogyakarta membuat banyaknya pusat kegiatan masyarakat seperti gedung perbankan tidak memiliki ruang parkir yang ideal.

Parkir yang ideal pada gedung perbankan akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap nasabah yang akan datang. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas, bangunan fasilitas pelayanan umum, bank dengan ukuran minimal 500 m² luas lantai bangunan, wajib dilakukan studi analisis dampak lalu lintas. Parkir gedung perbankan memiliki ciri parkir jangka panjang, karena penentuan ruang parkir dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan nasabah yang datang ke gedung perbankan. Hal ini lah yang mendorong perlu adanya pemodelan kebutuhan ruang parkir gedung perbankan di Kota Yogyakarta, sehingga diharapkan memperoleh fasilitas parkir yang layak dan ideal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan untuk menganalisis karakteristik parkir dan menyusun pemodelan kebutuhan ruang parkir pada gedung perbankan di Kota Yogyakarta untuk menciptakan parkir yang ideal dan aman pada sebuah gedung perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Demi tercapainya penulisan yang dapat terarah pada tujuan utama, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di gedung perbankan yang berada di wilayah administratif Kota Yogyakarta dan sudah mendapatkan ijin.
2. Jenis kendaraan yang ditinjau adalah mobil dan motor yang masuk ke dalam area parkir gedung perbankan.
3. Pemodelan dilakukan berdasarkan data akumulasi parkir maksimum kendaraan yang didapatkan pada saat dilakukan survey.
4. Analisis pemodelan menggunakan metode *enter* dan menggunakan *software* SPSS 20.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya pemodelan kebutuhan ruang parkir pada gedung perbankan di Kota Yogyakarta adalah :

1. Mengetahui karakteristik parkir pada gedung perbankan di Kota Yogyakarta.

2. Menyusun model kebutuhan ruang parkir pada gedung perbankan di Kota Yogyakarta sehingga dapat mengetahui ruang parkir kendaraan yang dibutuhkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pemodelan kebutuhan ruang parkir pada gedung perbankan di Kota Yogyakarta adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait sebagai acuan untuk perencanaan dan pengembangan gedung perbankan selanjutnya.
2. Memberikan informasi secara teknis pentingnya kebutuhan ruang parkir untuk mengantisipasi pertumbuhan kendaraan yang parkir dan meningkatnya dampak lalu lintas yang ditimbulkan.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya antara lain : Pranoto (2008), tentang Analisis Kebutuhan Parkir Sepeda Motor Pada Gedung Perkantoran Bank di Kota Malang, Pratama (2013), tentang Analisis Pemodelan Tarikan Pergerakan Bank dengan Metode Analisis Regresi Berganda (studi kasus di Wilayah Surakarta), Sembiring (2016), tentang Pemodelan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Gedung Perbankan di Kota Medan. Pemodelan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Gedung Perbankan di Kota Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian.